

# **Pengaruh Model Pembelajaran *Reciprocal Learning* Terhadap Keterampilan Menulis Argumentasi Di Kelas X MAN Labuhanbatu**

**Muhammad Rusli, Mei Nanda Sari, Saprida**

**[Mrusli2804@gmail.com](mailto:Mrusli2804@gmail.com), [meinahrp@gmail.com](mailto:meinahrp@gmail.com) , [saprida70@gmail.com](mailto:saprida70@gmail.com)**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi permasalahan rendahnya kemampuan siswa kelas X MAN Labuhanbatu dalam menulis argumentasi. Salah satu penyebab rendahnya kemampuan siswa menulis argumentasi adalah kurangnya siswa berkolaborasi dalam menulis, karena dalam pembelajaran menulis harus saling mendorong dan membantu agar siswa yang lain dapat menulis. Model pembelajaran yang tepat digunakan untuk siswa berkolaborasi adalah model pembelajaran *reciprocal learning*. Model ini menekankan kolaborasi sesama dalam menulis siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yaitu penelitian yang menguji hipotesis penelitian dengan kelas perlakuan (eksperimen) dan kelas kontrol. Populasi penelitian ini semua siswa kelas X MAN Labuhanbatu yang berjumlah 101 orang siswa dan pengambilan sampel dilakukan dengan *random sampling* diperoleh sampel 80 siswa. Data penelitian diperoleh dengan instrumen penelitian yang terdiri atas angket, wawancara, dan tes. Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Data diperoleh secara langsung pada siswa kelas X MAN Labuhanbatu. Teknik analisis data dilakukan dengan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan menulis argumentasi siswa dengan model pembelajaran *reciprocal learning* dengan model pembelajaran konvensional. Perbedaannya terletak pada kemampuan siswa yang dilakukan dalam pembelajaran *reciprocal learning* menekankan siswa untuk melakukan belajar mandiri dengan menemukan dan menganalisis secara mandiri. Jika ada kendala yang dirasakan oleh siswa, dapat dilakukan diskusi sesama teman dan guru.

***Kata Kunci: Menulis, Argumentasi, Pembelajaran, Reciprocal Learning***

## **PENDAHULUAN**

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah membelajarkan siswa agar memiliki keterampilan berbahasa (menyimak, mendengarkan, membaca, dan menulis) dengan baik dan benar. Dalam hal itu, diperlukan model pembelajaran yang digunakan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan indikator pembelajaran. Indikator pembelajaran ditetapkan oleh guru sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa dalam memilih teknik dan strategi belajar. Model pembelajaran yang tepat akan menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Oleh sebab itu, guru hendaknya merancang model pembelajaran yang cocok dengan kebutuhan siswa.

Dalam merancang model, guru harus faham perkembangan siswa dalam belajar secara kontekstual. Siswa harus selalu diperhatikan pemahaman terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Pengawasan

guru dan perhatian guru setiap materi pembelajaran yang disampaikan, dilanjutkan reaksi siswa berupa bertanya atau mendiskusikannya.

Pentingnya pemahaman guru terhadap kondisi siswa dapat menentukan keberhasilan dalam belajar, siswa akan merasakan perhatian yang penuh. Di samping itu, sarana atau fasilitas sekolah juga mendukung dalam pembelajaran. Tanpa pemahaman terhadap berbagai kondisi ini, model yang dikembangkan guru cenderung tidak dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal. Pada akhirnya, capaian hasil belajar siswa diperoleh dengan peningkatan secara kognitif, sikap, dan psikomotorik.

Berkaitan dengan itu, guru harus mempersiapkan materi pembelajaran yang mampu menggugah dan menarik siswa dalam belajar. Ketika model menarik bagi siswa, proses belajar antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa akan berdampak positif. Interaksi dan kolaborasi

terjalin dengan baik dapat memberikan tindakan guru kepada siswa. Dengan kata lain, model pembelajaran dapat dijadikan instrumen untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting menggunakan model pembelajaran yang tepat adalah keterampilan menulis. Sejalan dengan pendapat Dalman (2014:3) menyatakan bahwa menulis adalah suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya, dan menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Kegiatan menulis merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami oleh siswa. Oleh sebab itu,

kegiatan menulis dapat mengembangkan gagasan.

Latar belakang dalam penelitian ini adalah masalah-masalah yang sering dialami siswa saat proses belajar mengajar, khususnya menulis karangan argumentasi adalah sebagai berikut. *Pertama*, minat siswa dalam menulis karangan argumentasi masih sangat rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai keterampilan menulis karangan argumentasi siswa yang masih di bawah KKM. *Kedua*, siswa belum mampu mewujudkan ide-ide atau hasil pemikiran dalam bentuk tulisan yang logis dan argumentatif karena tulisan siswa masih berupa penjelasan. *Ketiga*, kurangnya pengetahuan siswa mengenai ciri-ciri karangan argumentasi dan penggunaan kata penghubung yang tepat antar kalimat. *Keempat*, model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar kurang menarik perhatian siswa, sehingga siswa tidak serius memperhatikan

guru saat proses belajar mengajar berlangsung. *Kelima*, pembelajaran di kelas hanya menggunakan buku guru dan buku siswa yang disediakan pemerintah atau bisa dikatakan tidak adanya model pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung.

Untuk dapat mengembangkan model pembelajaran yang efektif, guru harus memiliki pengetahuan yang memadai berkenaan dengan konsep dan model-model pembelajaran tersebut dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran sebagai alternatif untuk memberikan variasi pada proses pembelajaran adalah model pembelajaran *reciprocal learning*.

Model pembelajaran *reciprocal teaching* adalah pendekatan konstruktivis yang berdasarkan pada prinsip-prinsip pembuatan/pengajuan pertanyaan (Trianto, 2007:96). Pembelajaran terbalik mengutamakan peran aktif siswa dalam pembelajaran untuk membangun pemahamannya dan mengembangkan

kemampuan komunikasi secara mandiri (Argikas dan Khuzaini, 2016:70). Model pembelajaran *reciprocal teaching* siswa dilatih untuk memahami suatu materi dan memberi penjelasan pada teman sebayanya, sehingga para ahli menyebut *reciprocal teaching* ini sebagai *peer practice* (latihan dengan teman sebayanya). Guru berperan sebagai fasilitator yang melakukan bimbingan secara bertahap (Khaeri dkk, 2015:263).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berkeinginan melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *reciprocal learning* dengan harapan hasil belajar siswa akan lebih baik dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Reciprocal Learning* terhadap Keterampilan Menulis Argumentasi Pada Siswa kelas X MAN Labuhanbatu”.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Labuhanbatu

Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu. Adapun penelitian ini dilaksanakan di bulan Maret 2020, sedangkan pemilihan tempat dipilih berdasarkan pertimbangan efisiensi waktu, tenaga dan biaya yang dikeluarkan oleh peneliti. Atas dasar itulah, penelitian melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Labuhanbatu.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:61). Jumlah kelas X-1, X-2, X-3 sebesar 101 orang siswa. Menurut Sugiyono (2013:11), random sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberi peluang sama kepada seluruh anggota populasi untuk dapat dipilih sebagai anggota sampel. Merujuk penentuan jumlah sampel dari suatu populasi dengan

taraf kepercayaan 95% (Krejcie dan Morgan, 1970) (lampiran), maka sampel penelitian ini berjumlah 80 siswa.

### **Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas (X) adalah model *reciprocal learning* dan variabel terikat (Y) adalah keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas X MAN Labuhanbatu. Berdasarkan variabel tersebut akan diperoleh data berupa hasil tes, skor keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas X MAN Labuhanbatu tanpa menggunakan model *reciprocal learning*. Data diperoleh dengan cara memberikan tes kepada sampel.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes. Tes diberikan kepada guru dan siswa, sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *reciprocal* dalam pembelajaran

menulis argumentasi. Tes dapat diukur tingkat keterampilan siswa dalam menulis karangan argumentasi. Tes yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah tes unjuk kerja. Tes disusun berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Teknik yang diterapkan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah dengan memberikan tes kepada kelas sampel. *Pertama*, tes diberikan kepada kelas kontrol yaitu tanpa menggunakan model *reciprocal learning*. *Kedua*, tes diberikan kepada kelas eksperimen dengan menggunakan model *reciprocal learning*.

Sebelum dilakukan tes pada kedua kelas sampel, terlebih dahulu diperlihatkan rubrik penilaian yang menjadi kriteria penilaian kepada siswa. Kegiatan pengumpulan data diakhiri dengan kegiatan mengumpulkan lembar kerja siswa dan dinilai berdasarkan rubrik penilaian sesuai dengan indikator yang ditentukan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti menggunakan studi lapangan untuk pengumpulan data, dimana data diperoleh berdasarkan hasil penelitian di lapangan. Dokumentasi Dokumentasi yang dilakukan peneliti diantaranya berupa foto, absen, nilai siswa X MAN Labuhanbatu”

### **Teknik Analisis Data**

#### Uji Persyaratan Analisis

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah data sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan secara manual menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov*. Tujuan pengujian ini adalah untuk membuktikan apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak.

##### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini bertujuan untuk melihat apakah kedua kelompok data mempunyai varian yang homogen atau tidak. Uji

Homogenitas dihitung secara manual.

#### Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, maka dilakukan uji hipotesis. Terdapat dua analisis yang dilakukan sebagai berikut.

##### a. Analisis Deskriptif

Analisis ini dilakukan untuk melihat kecenderungan penyebaran data pada masing-masing variabel. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan teknik statistik deskriptif. Dari analisis ini dapat dilihat:

- a). Skor data nilai tertinggi dan terendah pada masing-masing variabel
- b). Rata-rata nilai
- c). Median
- d). Modus

#### Kriteria Model *Reciprocal Learning*

No	Interval	Interprestasi
1	3,26 - 4,00	Amat Baik

2	2,51 – 3,25	Baik
3	1,76 – 2,50	Cukup
4	1,00 – 1,75	Kurang

#### Kriteria Hasil Belajar Menulis Argumentasi

No	Interval	Interprestasi
1	80 – 100	Sangat Baik
2	70 – 79	Baik
3	60 – 69	Cukup
4	50 – 59	Kurang
5	0 – 49	Gagal

## PEMBAHASAN

Adapun analisis data yang dilakukan berupa analisis deskriptif. Data yang dideskripsikan pada penelitian ini adalah data nilai keterampilan menulis argumentasi siswa kelas X MAN Labuhanbatu sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *reciprocal learning*. Data ini diperoleh dari dua kelompok sampel, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen.

## 1. Nilai Siswa Menulis Argumentasi Kelas Kontrol Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional

Kegiatan yang dilakukan pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah) di dalam kelas. Guru menerapkan model langkah-langkah pembelajaran konvensional (ceramah) pada pokok bahasan menulis argumentasi. Di akhir pembelajaran, siswa ditugasi secara individu untuk menulis sebuah karangan argumentasi setelah dijelaskan materi dan langkah-langkah menulis karangan argumentasi secara rinci dan jelas. Siswa diarahkan berdiskusi sesama temannya untuk menemukan atau memecahkan masalah.

Nilai siswa sebelum diberi perlakuan (model pembelajaran konvensional) memperoleh mean berjumlah 4445 dan rata-rata 55,56 dengan kategori kurang. Nilai tertinggi 75, sedangkan nilai terendah 30.

Selanjutnya, dibuat distribusi frekuensi nilai hasil kelas kontrol untuk menghitung mean, median, dan modus.

frekuensi tertinggi berada pada interval nilai 50-55 sebanyak 22 siswa atau 27,5% dan nilai tertinggi 90-95 tidak ada. Hasil distribusi ini menggambarkan nilai siswa kurang. Selanjutnya, dibuat perhitungan nilai mean, median, dan modus nilai kelas kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\text{Mean } (\bar{x}) &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{4445}{80} \\ &= 55,56\end{aligned}$$

Ket :  $\bar{X}$  = Rerata Nilai

X = Nilai mentah subjek

N = Jumlah subjek

$$\begin{aligned}\text{Median} &= Tb + \left( \frac{\frac{1}{2}N - F}{f} \right) i \\ &= 60 + \left( \frac{\frac{1}{2}80 - 22}{18} \right) 5\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= 60 + \left(\frac{40-22}{18}\right) 5 \\
&= 60 + \left(\frac{18}{18}\right) 5 \\
&= 60 + (1)5 \\
&= 65
\end{aligned}$$

Ket :Tb= Tepi bawah

f = Jumlah frekuensi sebelum kelas median

F = Frekuensi dalam kelas interval yang mengandung median

I = Interval

$$\begin{aligned}
\text{Modus} &= Tb + \left(\frac{d_1}{d_1+d_2}\right) i \\
&= 40 + \left(\frac{18}{18-13}\right) 5 \\
&= 40 + \left(\frac{18}{5}\right) 5 \\
&= 40 + 18 \\
&= 58
\end{aligned}$$

Ket : Tb = Tepi bawah

d<sub>1</sub> = Frekuensi kelas modus – frekuensi kelas sebelumnya

d<sub>2</sub> = Frekuensi kelas modus – frekuensi kelas sesudahnya

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat digambarkan jumlah (mean),

modus (nilai yang sering muncul), dan median (nilai tengah frekuensi) sebagai berikut.

Model Pembelajaran Konvensional

No	Sebaran	Nilai
1	Mean	55,56
2	Median	65
3	Modus	58

Berdasarkan tabel mean, median, modus dalam perhitungan di atas menunjukkan bahwa nilai secara keseluruhan masih pada tataran kurang. Nilai yang diperoleh siswa selama pembelajaran konvensional (ceramah) masih kurang.

### 1. Nilai Siswa Kelas Eksprimen Menggunakan Model Pembelajaran *Reciprocal Learning*

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal learning*.

Guru menerapkan model pembelajaran *reciprocal* dengan menyajikan sebuah masalah untuk dipecahkan masalah bersama kelompok kerja siswa. Siswa dituntut belajar bersama-sama dengan mengadakan diskusi antar sesama teman. Siswa saling memberikan saran sesama sesuai dengan kemampuan temannya dalam menulis argumentasi. Setelah diberikan sebuah permasalahan, kemudian siswa ditugasi untuk memecahkan permasalahan secara berkelompok, tetapi tugas tetap dikumpulkan sendiri-sendiri.

Kemampuan siswa dalam menganalisis, menelaah masalah itu dengan memberikan kesimpulan dan tanggapan dalam permasalahan tersebut. Hal ini menuntut siswa berpikir kreatif dan kritis terhadap masalah yang diajukan. Dengan memahami tulisan argumentasi, siswa diharapkan kemampuan berpikir siswa yang kritis

dan kreatif dalam mengungkapkan argumentasinya.

Nilai siswa kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal learning* diperoleh jumlah 6430 dengan rata-rata 80,37 berkategori baik. Model pembelajaran *reciprocal learning* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis argumentasi secara signifikan.

Dari data distribusi frekuensi, maka dibuat perhitungan nilai mean, median, dan modus nilai kelas eksperimen sebelum menggunakan model pembelajaran *reciprocal learning* sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\text{Mean } (\bar{x}) &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{6430}{80} \\ &= 80,37\end{aligned}$$

Ket :  $\bar{X}$  = Rerata Nilai

X = Nilai mentah subjek

N = Jumlah subjek

$$\begin{aligned}
\text{Median} &= Tb + \left( \frac{\frac{1}{2}N - F}{f} \right) i \\
&= 70 + \left( \frac{\frac{1}{2}80 - 46}{27} \right) 5 \\
&= 70 + \left( \frac{40 - 46}{27} \right) 5 \\
&= 70 + \left( \frac{18}{27} \right) 5 \\
&= 70 + (0,66)5 \\
&= 73,3
\end{aligned}$$

Ket : Tb = Tepi bawah

f = Jumlah frekuensi sebelum kelas  
median

F = Frekuensi dalam kelas interval  
yang mengandung median

I = Interval

$$\begin{aligned}
\text{Modus} &= Tb + \left( \frac{d_1}{d_1 + d_2} \right) i \\
&= 70 + \left( \frac{46}{46 + 7} \right) 5 \\
&= 70 + \left( \frac{46}{53} \right) 5 \\
&= 70 + 5,85 \\
&= 75,85
\end{aligned}$$

Ket : Tb = Tepi bawah

d<sub>1</sub> = Frekuensi kelas modus –  
frekuensi kelas sebelumnya

d<sub>2</sub> = Frekuensi kelas modus –  
frekuensi kelas sesudahnya

Jumlah (mean), modus (nilai yang sering muncul), dan median (nilai tengah frekuensi) sebagai berikut. Mean, Median, dan Modus. Nilai Kelas Eksprimen Model Pembelajaran *Reciprocal Learning*

No	Sebaran	Nilai
1	Mean	80,37
2	Median	73,3
3	Modus	75,85

Berdasarkan tabel mean, median, modus dalam perhitungan di atas menunjukkan bahwa nilai secara keseluruhan masih pada tataran baik. Nilai yang diperoleh siswa selama pembelajaran *reciprocal learning* sudah dikategorikan dengan baik.

Pengujian Persyaratan Analisis

Untuk membuktikan hipotesis penelitian, data penelitian harus

memenuhi beberapa persyaratan terlebih dahulu. Menurut Sudjana (1996:86) terdapat tiga persyaratan dalam menggunakan statistik parametris. Persyaratan itu adalah (1) ukuran minimal sampel terpenuhi, (2) data sampel berdistribusi normal, dan (3) variansi kelompok data homogen.

Untuk persyaratan pertama mengenai jumlah sampel, penelitian ini telah memenuhi syarat. Sampel penelitian ini 80 orang untuk kelas eksperimen dan 80 orang untuk kelas kontrol. Dengan demikian, syarat untuk jumlah sampel telah terpenuhi. Syarat uji normalitas dan homogenitas data akan dijelaskan secara rinci berikut ini.

### Uji Normalitas Kelas Kontrol

Normalitas kelas kontrol diuji dengan rumus chi kuadrat ( $X^2$ ) secara manual. Penentuan normalitas data adalah berdasarkan rumusan hipotesis berikut.

$H_0$  : sampel berdistribusi normal

$H_1$  : sampel berdistribusi tidak normal

Pengambilan keputusan didasarkan pada kriteria:

$H_0$ , diterima jika nilai signifikan  $> \alpha$  0,05, sedangkan  $H_0$  ditolak, jika nilai signifikan  $< \alpha$  0,05. Hasil uji normalitas kelas kontrol terdapat pada tabel di bawah ini.

Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol

N	Kel	f	X	$Xi^2$	f.	$f.Xi^2$
o	as		i		Xi	
	Inte					
	rval					
1	30 –	8	3	992,	25	7938
	35		1,	25	2	
			5			
2	40 –	1	4	1722	74	3100
	45	8	1,	,25	7	0,5
			5			
3	50 –	2	5	2652	11	5834
	55	2	1,	,25	33	9,5
			5			

4	60 – 65	1 3	6 1, 5	3782 ,25	79 9, 5	4916 9,25
5	70 – 75	1 6	7 1, 5	5112 ,25	11 44	8179 6
6	80 – 85	3	8 1, 5	6642 ,25	24 4, 5	1992 6,75
7	90 – 95	0	9 1, 5	8372 ,25	0	0
Jumlah		8 0		2927 5,75	43 20	2481 80

Rata-rata:

$$X = \frac{\sum fxi}{n} = \frac{4320}{80} = 54$$

Simpangan Baku:

$$/ S = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fxi^2 - \sum fxi)^2}{n(n-1)}} =$$

$$/ S = \sqrt{\frac{80 \sum 248180 - \sum 4320^2}{80(80-1)}} =$$

$$\frac{19854400 - 18662400}{80(79)} = \frac{1192000}{6320} =$$

$$\sqrt{188,60} = 13,73$$

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh

$$\text{nilai } \chi^2_{hitung} = \sqrt{248180/4320} =$$

$$\sqrt{57,44} = 7,57. \text{ Dari tabel harga}$$

kritik  $\chi^2$  diketahui bahwa dengan db

$$= (k - 5) = 5 - 7 = 2. \text{ Jika}$$

menggunakan taraf signifikan 0,05,

maka pada tabel nilai harga Chi-

kuadrat  $\chi^2_{tabel}$  adalah 5,991. Oleh

sebab itu, nilai  $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ , yaitu

$$7,57 > 5,991, \text{ artinya nilai kelas siswa}$$

kelas kontrol **berdistribusi normal**.

### Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Setelah dilakukan uji

normalitas kelas kontrol, dilanjutkan

uji normalitas kelas eksperimen.

Normalitas kelas eksperimen diuji

dengan rumus chi kuadrat ( $X^2$ )

secara manual Untuk menguji

normalitas kelas eksperimen, terlebih

dahulu dibuat distribusi frekuensi

untuk menentukan hipotesis.

$H_0$  : sampel berdistribusi normal

$H_1$  : sampel berdistribusi tidak normal

Pengambilan keputusan didasarkan pada kriteria:

$H_0$ , diterima jika nilai signifikan  $> \alpha$  0,05, sedangkan  $H_0$  ditolak, jika nilai signifikan  $< \alpha$  0,05. Hasil uji normalitas kelas kontrol terdapat pada tabel di bawah ini.

Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen

N	Kelas Interval	f	Y	Yi <sup>2</sup>	f.Y	f.Yi <sup>2</sup>
1	30 – 35	0	3,5	992,25	0	0
2	40 – 45	0	4,5	1725	0	0
3	50 – 55	0	5,5	2655	0	0
4	60 –	0	6	378	0	0

	65		1,5	2,25		
5	70 – 75	27	7,5	511,25	195	1380,75
6	80 – 85	46	8,5	664,25	378	3055,25
7	90 – 95	75	9,5	837,25	645	5860,25
Jumlah		80		2927,5	630	5021,80

Rata-rata:

$$Y = \frac{\sum fyi}{n} = \frac{6320}{80} = 79$$

Simpangan Baku:

$$S = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fyi^2 - (\sum fyi)^2}{n(n-1)}} =$$

$$S = \sqrt{\frac{80 \cdot 502180 - 6320^2}{80(80-1)}} =$$

$$\frac{40174400 - 39942400}{80(79)} = \frac{232000}{6320} = \sqrt{36,70}$$

$$= 6,05$$

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai

$$\chi^2_{hitung} = \sqrt{502180/6320} = \sqrt{79,45} = 8,91.$$

Dari tabel harga kritik  $\chi^2$  diketahui bahwa dengan db = (k - 5) = 5 - 7 = 2. Jika

menggunakan taraf signifikan 0,05, maka

pada tabel nilai harga Chi-kuadrat  $\chi^2_{tabel}$

adalah 5,991. Oleh sebab itu, nilai  $\chi^2_{hitung} >$

$\chi^2_{tabel}$ , yaitu 8,91 > 5,991, artinya nilai kelas

siswa kelas eksperimen **berdistribusi**

**normal.**

### Uji Homogenitas

Uji homogenitas sampel dilakukan secara

manual dengan taraf signifikan 0.05. Syarat

pengujian varian apabila nilai signifikan

(probabilitas) > 0,05, maka data mempunyai

varian yang sama atau homogen. Apabila

nilai signifikan (probabilitas) < 0,05 maka

data mempunyai varian yang berbeda atau

tidak homogen. Hipotesisnya dapat

digambarkan sebagai berikut.

Ho : semua populasi mempunyai varian

yang sama atau homogen

H1 : semua populasi mempunyai

varian yang berbeda atau tidak

homogen

Rumus :

Kelas eksperimen  $S^2Y =$

$$\sqrt{\frac{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}{n(n-1)}} = \sqrt{\frac{80 \cdot 29275,8 - 502180}{80(80-1)}} =$$

$$\sqrt{\frac{80 \cdot 29275,8 - 502180}{80(80-1)}} = \sqrt{\frac{81839884}{6320}} =$$

$$\sqrt{12949,35} = 113,79$$

Kelas kontrol  $S^2X =$

$$\sqrt{\frac{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}} = \sqrt{\frac{80 \cdot 29275,75 - 248180}{80(80-1)}} =$$

$$\sqrt{\frac{2093880}{6320}} = \sqrt{336,09} = 18,33$$

$$F_{hitung} = \frac{S_{besar}}{S_{kecil}} = \frac{113,79}{18,33} = 6,20$$

Berdasarkan ketentuan bahwa

jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka homogen,

sedangkan jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka

tidak homogen. Oleh sebab itu, 6,20 > 3,96

(berdasarkan  $F_{tabel}$  pada buku Sugiyono),

maka data tidak homogen. Dengan tidak

homogen, maka perhitungan tidak dapat

dilanjutkan. Dengan kata lain, tidak

dilanjutkan lagi. Dengan demikian rumusan hipotesis yang berbunyi terdapat perbedaan keterampilan menulis argumentasi siswa MAN Labuhanbatu antara pembelajaran *reciprocal learning* dengan pembelajaran konvensional **diterima**.

Pada kelas eksperimen, siswa tidak menerima penjelasan secara rinci materi menulis argumentasi, tetapi siswa lebih ke arah belajar mandiri. Siswa secara mandiri dan aktif mencari sendiri informasi tulisan atau karangan argumentasi berbagai contoh. Jika siswa terkendala, siswa dapat berdiskusi dengan guru atau sesama siswa.

### **Kesimpulan**

Dari analisis data, hasil penelitian, dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan keterampilan menulis argumentasi siswa dengan model pembelajaran *reciprocal learning* dengan model pembelajaran konvensional. Perbedaannya terletak pada kemampuan siswa yang dilakukan dalam pembelajaran

*reciprocal* menekankan siswa untuk melakukan belajar mandiri dengan menemukan dan menganalisis secara mandiri. Jika ada kendala yang dirasakan oleh siswa, dapat dilakukan diskusi sesama teman dan guru.

Siswa diberikan contoh-contoh karangan argumentasi untuk dianalisisnya dan diamati dan ditiru untuk menulis karangan argumentasi. Dengan mempelajari banyak contoh, siswa lebih luas wawasannya dan dapat pula mengembangkan kreativitasnya dalam menulis terutama menulis argumentasi. Dari hasil penelitian terbukti bahwa pembelajaran *reciprocal learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis argumentasi siswa.

Keterampilan menulis argumentasi merupakan keterampilan yang sangat bermanfaat. Jika siswa menguasai keterampilan ini dengan baik, tidak tertutup kemungkinan siswa akan menjadi seorang penulis yang handal. Keterampilan ini akan

dapat dimanfaatkan sampai kapan saja oleh siswa. Terampil menulis dengan sendirinya mengharuskan siswa banyak membaca. Sesuatu yang mustahil seorang dapat menulis tanpa membaca terlebih dahulu buku dan berbagai referensi yang terkait dengan buku yang diresensinya. Dengan demikian untuk menjadi seorang penulis yang handal, siswa harus banyak membaca berbagai jenis buku dan berbagai jenis tulisan.

Sesuai dengan fungsi guru sebagai motivator, sudah selayaknya guru harus dapat memotivasi siswa dan meyakinkan siswa bahwa mereka mampu dan pantas menjadi seorang penulis. Menjadi penulis bahkan menjadi penulis besar bukan impian lagi. Guru akan dapat memotivasi yang memiliki potensi untuk itu dengan memfasilitasinya salah satunya dengan pembelajaran *reciprocal learning*.

## **Saran**

Berdasarkan temuan penelitian ini dikemukakan beberapa saran, sebagai berikut.

1. Pembelajaran *reciprocal learning* telah terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis argumentasi siswa. Untuk itu, guru harus terampil memanfaatkan diskusi ini untuk menunjang pembelajaran. Pembelajaran *reciprocal learning* juga dapat digunakan untuk keterampilan menulis lainnya. Untuk guru mata pelajaran lain penelitian ini hendaknya dapat menjadi inspirasi untuk meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa.
2. Bagi siswa kelas X MAN Labuhanbatu hendaknya dapat melakukan diskusi dalam pembelajaran selanjutnya. Sekolah yang dapat dimanfaatkan untuk membublikasikan karangan-karangan siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Argikas, Tatag Bagus dan Nanang Khuzaini. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Depok. (Online). *Jurnal Mercumatika*, Vol. 1 No. 1 Oktober 2016
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Effendi, N. 2013. Pendekatan Pengajaran Reciprocal Teaching Berpotensi Meningkatkan Ketuntasan Hasil Belajar Biologi Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan*. Vol.2 No.1. Diakses pada 20 Desember 2019.
- Finoza, Lamuddin. 2008. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Kusmaningsih, Dewi dkk. 2013. “*Terampil Berbahasa Indonesia*”. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ketong, Sriyani. dkk. 2018. *Keefektifan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching dalam Kemampuan Membaca Memahami Siswa Kelas XI IPA SMAN II Makasar* (online). Vol. 2.No. 1. <https://ojs.unm.ac.id/eralingua/article/view/5629>. Diakses pada 13 September 2019.
- Komaidi, Didik. 2008. *Aku Bisa Menulis*. Yogyakarta: Sabda Media
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saddhono dan Slamet. 2008. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press.
- Suparno dan Yunus. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis, Buku Materi Pokok PGSD*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.

Sitorus, Roslina. 2016. *Penggunaan Model Reciprocal Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Pembiasan Cahaya pada Lensa Cembung* (online).  
<http://pdfs.Semanticscholar.org/bef3/a30fc03f1cea2d3b57e75728c459f39cc5.pdf>.Diakses pada 12 September 2019.

Sugiyono. 2017. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Taran, Mariana. 2018. *Penerapan Model Reciprocal Learning Untuk Meningkatkan Nilai Siswa Dalam Mempelajari Fungsi Pajak di SMPN 1 Simpang Tiga* (online).  
<http://serambimekkah.ac.id/index.php/tarbawi/article/download/762/656>.Diakses pada 11 September 2019.

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya*. Jakarta: Prestasi Pustaka.